

BAB V

KESIMPULAN

Sejak 2014, warga sipil Libya terus menderita sebagai akibat dari konflik, ketidakamanan dan ketidakstabilan politik, serta ekonomi yang runtuh. Dampak yang sangat nyata yaitu terdapat ratusan ribu orang di seluruh negeri sekarang menderita, hidup dalam kondisi yang tidak aman, dengan sedikit atau bahkan tidak memiliki akses untuk mendapatkan kesehatan seperti obat-obatan, makanan, air yang bersih, pendidikan, dan tempat tinggal yang layak. Pemerintah Italia telah lama menuntut untuk waktu yang lama berbagi tanggung jawab yang adil terkait penyelamatan masyarakat Libya yang berada di Mediterania Tengah, termasuk penerimaan, proses klaim perlindungan, serta manajemen kehadiran migran gelap dan kembalinya mereka.

UNHCR turut membantu pemerintah Italia dalam memberikan peran-perannya serta mencarikan solusi berkelanjutan yang menjadi target utama UNHCR melalui solusi repatriasi secara sukarela, integrasi lokal, dan pemukiman di negara ketiga (*resettlement*). Dalam menjalankan peran-perannya tersebut, UNHCR tidak mampu bekerja sendirian jika ingin perannya berjalan efektif, maka dari itu UNHCR melakukan kerjasama dengan berbagai aktor lainnya seperti Pemerintah Italia dan LSM-LSM terkait yang dapat membantu kelancaran dan kesuksesan dalam UNHCR menjalankan peran-peran tersebut.

Dengan berbagai peran-peran serta kolaborasinya dengan aktor-aktor terkait, UNHCR telah berusaha untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan baik. UNHCR telah memberikan solusi jangka panjang kepada pengungsi Libya yang berada di Italia, jelas karena sampai saat ini pengungsi yang berdatangan dari Italia masih terus terjadi. Pemerintah Italia juga bekerjasama dengan UNHCR sebagai badan kemanusiaan Perserikatan Bangsa - Bangsa untuk menangani

dan memberikan upaya perlindungan kepada masyarakat Libya melalui Peran UNHCR sebagai Inisiator; yaitu UNHCR hadir sebagai aktor yang mengangkat isu tentang pengungsi Libya yang berada di Italia serta sebagai inisiator dalam segala tahap penyelamatan terhadap pengungsi Libya yang berada di Italia, kemudian sebagai Fasilitator; yaitu dengan UNHCR hadir sebagai salah satu organisasi internasional utama yang menjadi fasilitator dalam penyelamatan dan pemberi bantuan terhadap pengungsi Libya yang berada di Italia, dan sebagai Determinan; yaitu UNHCR sebagai organisasi internasional yang memberikan kejelasan tentang status, hak, serta kewajiban terhadap pengungsi Libya yang berada di Italia. Semua peran tersebut telah di terapkan bagi pengungsi Libya yang berada di Italia. Di mana lewat (UNHCR) dari tahun 2016 hingga 2018, pengungsi Libya yang berada di Italia telah di data oleh UNHCR dan sudah memiliki status sebagai pengungsi dan memberikan tempat tinggal sementara sambil menunggu pengungsi Libya ditempatkan ke negara ketiga. Hingga 2018, pengungsi Libya yang sudah memiliki status pengungsi oleh UNHCR di tempatkan di Kamp-kamp dan Rumah Detensi Imigrasi. Para pengungsi dalam rentan waktu 2016 hinga 2018 sudah memiliki kehidupan yang layak namun para pengungsi di larang untuk bekerja di Italia dan tidak memiliki status sebagai kewarganegaraan, maka dari itu UNHCR dengan para mitra kerjanya; seperti Uni Eropa, IOM, UNICEF, AIDOS, ARCI, Cambalache, Caritas (Consortio Communitas), Carta di Roma, CIDAS, Consiglio Italiano Rifugiati, Di.RE, Fondazione Adecco, Intersos, LILA Catania, MEDU, dan Universitas Pollenzo, dan LSM-LSM terkait lainnya yang hingga saat ini dalam proses mencari solusi jalan keluar agar supaya pengungsi Libya bisa kembali ke negara asalnya. Adapun beberapa Peran signifikan yang dihasilkan dari kolaborasi UNHCR dengan LSM-LSM dan Pemerintah Italia antara lain yaitu terciptanya Koalisi Pengungsi Eropa dan *Global Compacts For Refugees*.

Kemudian dari analisis peran UNHCR dalam menangani permasalahan pengungsi Libya di Italia, penulis menyimpulkan bahwa proses dalam pengimplementasian

strategi *information politics*, *symbolic politics*, *leverage politics*, dan *accountability politics* sehingga peran-peran UNHCR dengan jaringan-jaringannya (Organisasi Internasional dan LSM lainnya yang terkait) berhasil untuk menangani permasalahan pengungsi Libya di Italia.

Dalam strategi *Information Politics*, UNHCR selalu menyebarkan informasi dan perkembangan tentang pentingnya untuk melindungi, tidak melantarkan, serta tidak menindas pengungsi Libya yang datang ke Italia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bagaimana UNHCR melakukan peran utamanya yaitu peran UNHCR sebagai Inisiator, Fasilitator, dan Determinan. Kemudian dapat ditinjau dari bagaimana UNHCR telah menyebarkan jejaringnya dan melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan pengungsi Libya di Italia, baik langsung dengan Pemerintah Italia hingga Organisasi Internasional dan LSM terkait seperti Uni Eropa, IOM, UNICEF, AIDOS, ARCI, Cambalache, Caritas (Consortio Communitas), Carta di Roma, CIDAS, Consiglio Italiano Rifugiati, Di.RE, Fondazione Adecco, Intersos, LILA Catania, MEDU, dan Universitas Pollenzo.

Kemudian dalam strategi *Symbolic Politics*, salah satu contohnya UNHCR menggunakan cara-cara yang simbolik berupa aksi damai dan juga membuat *event* atau kegiatan sosial untuk membantu pengungsi Libya di Italia. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana UNHCR juga bekerjasama dengan pemerintah Italia terkait skema akomodasi untuk para pengungsi Libya yang berada di Italia. Kemudian bagaimana UNHCR bekerjasama dengan UNICEF, IOM, EUROSTAT, dan OECD dalam meluncurkan peringatan tentang kesenjangan dalam data tentang pengungsi, pencari suaka, migran dan orang-orang terlantar di Italia dikarenakan dapat membahayakan kehidupan dan kesejahteraan jutaan anak-anak migran. UNHCR bersama dengan kelima lembaga tersebut diatas telah menunjukkan bagaimana data mendasar untuk memahami tren dalam migrasi global dan mengembangkan kebijakan untuk mendukung kelompok yang paling rentan seperti anak-anak.

Selanjutnya dalam strategi *Leverage Politics*, UNHCR memperkuat dan memperluas jaringannya dengan cara

menggandeng organisasi internasional serta LSM lainnya yang memiliki *power* atau kekuatan lebih besar dan yang lebih kuat, seperti salah satunya aksi pada skala internasional. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana UNHCR melakukan integrasi lokal, melakukan repatriasi terhadap pengungsi Libya, serta menekan Pemerintah Italia. Kemudian, bersama dengan Uni Eropa, UNHCR menerapkan "*Koalisi Pengungsi Eropa*" yang diinisiasi langsung oleh Uni Eropa. Dengan cara berkoalisi, yakni dengan menyatukan perwakilan pengungsi yang tinggal di berbagai negara Eropa, bertujuan untuk memberikan suara kepada para pengungsi di Eropa dan untuk memastikan bahwa pandangan dan kebutuhan mereka dipertimbangkan dengan lebih baik dalam keputusan dan kebijakan yang menyangkut kehidupan mereka. Hal ini juga akan mempromosikan tindakan konkret yang ditujukan untuk memperkuat hak-hak pengungsi dan meningkatkan proses integrasi di negara tuan rumah.

Kemudian untuk strategi *Accountability Politics*, UNHCR telah melakukan pengawasan terhadap Pemerintah Italia dalam mengatur, menjaga, melindungi, dan memberikan kehidupan yang layak kepada pengungsi yang ada Italia (khususnya pengungsi Libya yang ada di Italia). Hal ini dapat dilihat dari bagaimana UNHCR melakukan kerjasama dengan Uni Eropa dalam pembentukan "Koalisi Pengungsi untuk Eropa" dalam rangka pengawasan terhadap Pemerintah Italia. Kemudian, UNHCR juga mendapat mandat langsung dari Majelis Umum PBB melalui perjanjian *Global Compact on Refugee* yang diinisiasi langsung oleh Majelis Umum PBB dan bertujuan untuk memperkuat kerjasama internasional dalam menanggapi arus besar pengungsi, dengan dukungan yang lebih sistematis dan kuat bagi mereka yang terpaksa meninggalkan rumah mereka, serta untuk masyarakat setempat.

Semua strategi tersebut diatas telah diimplementasikan sangat baik dan progresif setiap tahunnya (dari 2016 hingga 2018). Namun, penulis melihat dari keempat strategi tersebut diatas, UNHCR paling efektif dan progresif didalam pelaksanaan dan pengimplementasiannya yaitu strategi *Accountability Politics*. Hal ini berangkat dari bagaimana dalam UNHCR secara langsung melakukan kerjasama secara masif

dengan Uni Eropa melalui “Koalisi Pengungsi untuk Eropa”, dan UNHCR juga mendapat langsung dari Majelis Umum PBB melalui perjanjian *Global Compact on Refugee* untuk menjadi aktor utama dalam memperkuat kerjasama internasional dalam menanggapi arus besar pengungsi, dengan dukungan yang lebih sistematis dan lebih efektif bagi mereka yang terpaksa meninggalkan rumah mereka, serta untuk masyarakat setempat, yaitu dengan dibuktikan bahwa terjadi penurunan kedatangan pengungsi dari Libya ke Italia dan peningkatan didalam pemulangan kembali pengungsi Libya dari Italia pada tahun 2016-2018.